

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman teh (*Camellia sinensis*) merupakan salah satu komoditi tanaman perkebunan unggulan di Indonesia. Pada Tahun 1828, perkebunan teh pertama di Indonesia dibuka di wilayah Wanayasa (Purwakarta) dan Raung (Banyuwangi). Pada Tahun 1835 Hindia Belanda (nama Indonesia saat itu) sudah mengekspor sebanyak 8.000 kg teh kering ke Amsterdam. Saat ini komoditas teh masih merupakan salah satu komoditas perkebunan yang paling banyak diperdagangkan di dunia. Pada akhir abad ke 20, industri teh di Indonesia pada Tahun 1999 diperkirakan menyerap tenaga kerja sebesar 300.000 orang dan menghidupi sekitar 1,2 juta jiwa. Dalam perhitungan Produk Domestik Bruto (PDB), secara nasional industri teh memberikan sumbangsih sekitar 1,2 triliun rupiah, atau 0,3 % dari total PDB di sektor non migas. Selain itu industri teh juga menyumbang devisa bersih kepada negara sekitar 110 juta dollar AS per tahunnya (Asosiasi Teh Indonesia, 2000).

Pada Tahun 2015 Indonesia memproduksi sebanyak 143.001 ton teh dari perkebunan seluas 120.222 hektar. Produksi ekspor teh di Indonesia mengalami kenaikan cukup signifikan tiap tahunnya. Dalam kurun waktu sejak 1980 - 2014, tercatat bahwa pada Tahun 1980 jumlah produksi teh Indonesia hanya sebesar 106.170 ton, pada Tahun 2014, jumlah produksi menjadi 143.750 ton. Sejumlah

70.800 ton dari hasil produksi teh tersebut diekspor keluar negeri, sementara sisanya dikonsumsi dalam negeri. Perkebunan teh di Indonesia terdiri dari beberapa kepemilikan, yaitu oleh perkebunan swasta, perkebunan negara serta perkebunan rakyat (Kementrian Pertanian, 2015). Sentra produksi teh terbesar di Indonesia sendiri dipegang oleh Provinsi Jawa Barat, dengan menyumbang kontribusi sebanyak 71% dari produksi nasional dengan luas lahan sebesar 92.816 hektar dan total produksi 101.180 ton. Provinsi Jawa Tengah menempati peringkat 3 nasional penghasil teh terbesar di Indonesia, dengan jumlah produksi sebesar 9.280 ton teh dari perkebunan seluas 8.980 ha (Direktorat Jendral Perkebunan, 2015).

Perkembangan perkebunan teh di Indonesia diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat disekitar wilayah perkebunan. Hal ini dilihat dari karakteristik usaha perkebunan pada umumnya yang membutuhkan banyak sumber daya manusia untuk merawat dari masa tanam, pengolahan, maupun distribusi. Adanya perusahaan perkebunan berskala besar dengan produksi yang besar diharapkan dapat membantu masyarakat sekitar untuk mendapatkan manfaat dari perusahaan berupa penghasilan dan pekerjaan untuk menopang hidup dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

PT. Rumpun Sari Medini sebagai salah satu perkebunan teh terluas dan produksi terbesar di Jawa Tengah tentunya memiliki pengaruh bagi masyarakat disekitarnya. Tercatat kebun teh medini memiliki luas 271,82 hektar dengan produksi sebesar 2.462 ton teh kering pada Tahun 2015 (Data Sekunder Terolah, 2016). Perkebunan membutuhkan sumberdaya manusia yang cukup banyak untuk mengelola serta melakukan proses produksi baik itu pemetikan teh maupun

pengolahan teh. Hal ini terbukti dari jumlah tenaga kerja total yang dipekerjakan PT. Rumpun Sari Medini yaitu sebanyak lebih dari 300 orang meliputi pekerja tetap, harian lepas, maupun borongan. Tenaga kerja yang diserap oleh perusahaan terbukti bukan hanya dari dusun implasemen saja, namun juga dari desa-desa sekitar. Pemetik teh di perkebunan Medini juga ada yang berasal dari Bandungan, Temanggung, Boja, dan sekitarnya.

Kontribusi perusahaan terhadap pendapatan dan penyerapan tenaga kerja masyarakat lokal di perkebunan teh PT. Rumpun Sari Medini akan membahas tentang bagaimana pengaruh hadirnya sebuah perusahaan perkebunan ditengah lingkungan masyarakat ditinjau dari sumbangsih perusahaan terhadap sektor perekonomian dan sosial (penyerapan tenaga kerja).

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana sumbangsih perusahaan terhadap pembangunan fisik di wilayah Dusun Medini?
- b. Apa saja dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan terhadap masyarakat sekitar?
- c. Bagaimana tingkat pendapatan dan pengupahan penduduk di Dusun Medini yang bekerja di perusahaan?
- d. Bagaimana tingkat penyerapan tenaga kerja oleh perusahaan terhadap angkatan kerja di Dusun Medini?

1.3. Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian yang akan dicapai adalah :

- a. Untuk mengetahui berapa persen kontribusi perusahaan terhadap tingkat pendapatan rumah tangga tenaga kerja secara keseluruhan.
- b. Untuk mengetahui berapa persen tingkat penyerapan tenaga kerja oleh perusahaan PT. Rumpun Sari Medini terhadap masyarakat lokal di Dusun Medini.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang dampak adanya perusahaan perkebunan teh terhadap perekonomian.
- b. Mengetahui kontribusi perusahaan terhadap pendapatan keseluruhan rumah tangga karyawan perusahaan.
- c. Mengetahui berapa besar persentase penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat lokal yang berdomisili disekitar lokasi perkebunan.
- d. Dapat dijadikan dasar pemikiran untuk penelitian selanjutnya.
- e. Dapat dijadikan bahan evaluasi terhadap sistem penggajian perusahaan terhadap kebutuhan para karyawannya.
- f. Memberikan pemaparan tentang dampak adanya perusahaan ditengah masyarakat.
- g. Memberikan pemaparan tentang pendapatan yang diterima pekerja dari perusahaan terhadap pendapatan rumah tangga keseluruhan.
- h. Memberikan pemaparan tentang berapa persen tingkat penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar wilayah Medini.